

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kepulauan terbesar yang ada di dunia, dari ujung sumatera pulau sabang yang ada di provinsi Nangro Aceh Darusalan sampai ujung sebela timur yaitu Papua, dengan jumlah pulau mencapai 17.000 pulau dengan garis pantai 99.000 km. Begitu luasnya Indonesia yang membuat sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian dari masing-masing daerah menjadi prioritas dan potensial dalam mengembangkan pariwisata, dan juga pariwisata merupakan salah satu yang menunjang perekonomian Indonesia. Danau merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hal tersebut didasarkan atas fungsi danau yang multi dimensi bagi kelangsungan hidup, termasuk manusia. Diantara fungsi danau tersebut ada yang bersifat *intagiable*, sulit dilihat langsung namun memiliki peran besar. Oleh karena itu, pengelolaan sumberdaya danau harus dilakukan secara tepat agar fungsinya berjalan secara berkelanjutan.

Provinsi Gorontalo juga memiliki potensi pariwisata yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya di Kawasan Danau Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Danau Limboto merupakan danau terbesar di Provinsi Gorontalo. Sumberdaya alam ini memiliki kakayaan hayati perikanan yang menjadi sumber ekonomi masyarakat pesisir danau. Aktivitas ekonomi perikanan budidaya juga

tumbuh pesat di Danau Limboto. Menurut Hasim (2018), Danau Limboto memiliki potensi ekonomi wisata yang besar, sehingga prospek untuk dikembangkan. Pengembangan wisata danau didukung oleh bangunan sejarah tempat mendaratnya Ir. Soekarno Presiden RI pertama pada saat ke Gorontalo, wisata Benteng Otanaha, wisata Makam Ju Panggola dan Pentadio Resort, sehingga memberi nilai daya tarik lebih besar.

Perencanaan pembangunan merupakan bagian dalam mewujudkan aspirasi dan tuntutan banyak masyarakat umum. Pembangunan berpusat pada pertumbuhan yang telah didorong oleh model-model ilmu ekonomi sistem terbuka yang konvensional, yang dipandang baik bagi manusia dan lingkungan sebagai variabel luar. Model pembangunan tersebut percaya melalui efek tetesan ke bawah, yakni bila terjadi akumulasi kapital di kalangan kelas atas atau bawah maka kapital akan mengalir ke bawah. Karena itu lewat mekanisme seperti itu pula perbaikan hidup rakyat pedesaan, mayoritas miskin, diinginkan dapat terwujud. Kritik dan penilaian terhadap pendapat pembangunan itu terus mengalir mulai dari penganut paradigma kebutuhan pokok, teori ketergantungan sampai dengan pendekatan dan gerakan baru yang mengarah ke pemberdayaan. Gerakan pemberdayaan diawali dari munculnya paradigma pembangunan yang berpusat kepada manusia yang diakui sebagai pembangunan yang alternatif.

Pariwisata merupakan sub sektor ekonomi, sebagai merupakan industri terbesar dan tercepat perkembangannya di dunia. Prioritas pariwisata yang utama dan pertama yaitu membangun manusianya, terpenting masyarakat lokal dan yang langsung berinteraksi dengan wisatawan untuk mencapai kesetaraan dan terjadinya saling pertukaran maupun kerjasama saling menghargai dan memperkaya kehidupan (Baiquni, 2010). Bahwa pariwisata selain sebagai sumber pendapatan devisa, media untuk memperluas dan meratakan kesempatan kerja, mendorong pembangunan kedaerahan, yang paling terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, media untuk kebudayaan nasional agar tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan melestarikan fungsi mutuh kehidupan lingkungan hidup. Berbekal tekad tersebut pemerintah mulai memberi perhatian serius sektor pariwisata dan terus menggalakkan kepariwisataan di berbagai daerah masing-masing, salah satunya di Gorontalo Kawasan Danau Limboto yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan.

Meskipun demikian kesenjangan perkembangan pariwisata di Provinsi Gorontalo masi butuh dikembangkan. Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dari segi ekonomi, sosial dan kultural perencanaan kepariwisataan harus mengintegrasikan pembangunan pariwisata menjadi suatu program pembangunan ekonomi, fisik sosial dimana semua itu harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk memotivasi dan mengendalikan pengembangan kepariwisataan. Potensi wisata Provinsi Gorontalo didukung juga kondisi morfologi

maupun kondisi geologi seperti potensi sumber daya alam, penyebaran batu gamping serta struktur geologi (Eraku, 2019).

Ekowisata dapat menjadi salah satu pengantar menuju pariwisata berkesinambungan karena akan mewakili kelengkapan unsur-unsur yang akan diamati dan akan dinilai berkaitan dengan kegiatan pariwisata di Provinsi Gorontalo khususnya Kawasan Danau Limboto. Ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang mendukung upaya pelestarian lingkungan juga (alam dan budaya), melibatkan dan menguntungkan masyarakat setempat, serta menguntungkan secara komersial. Kawasan Danau Limboto juga dikelilingi beberapa objek wisata yang mendukung dalam pembangunan ekowisata, obyek wisata yang ada di kawasan Danau Limboto antara lain sebagai berikut, Obyek Wisata Pemandian Air Panas di Pentadio Resort, Obyek Wisata Pendaratan Soekarno, Obyek Wisata Benteng Otanaha, dan Obyek Wisata Makam Ju Panggola.

Obyek wisata di atas bagian dari wisata yang masuk dalam Kawasan Danau Limboto. Wisata di atas merupakan sebagai perwujudan potensi ekowisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek wisata, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memetakan potensi ekowisata yang ada di Kawasan Danau Limboto untuk menunjang konservasi, mengurangi dampak negatif aktivitas pengunjung, untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar, ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek potensi wisata, aspek partisipasi masyarakat dan aspek ekonomi dan juga kemudahan mengakses informasi mengenai suatu objek

ekowisata. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi potensi wisata menjadi objek Ekowisata maka dari itu peneliti mengangkat judul “PEMETAAN POTENSI EKOWISATA KAWASAN DANAU LIMBOTO, PROVINSI GORONTALO”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana tingkat potensi ekowisata di Kawasan Danau Limboto ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan potensi ekowisata dan memetakan tingkat potensi ekowisata di Kawasan Danau Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang potensi Ekowisata Kawasan Danau Limboto yang dimiliki.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto.